

**DAMPAK MIGRASI TERHADAP PERUBAHAN EKONOMI
DALAM KELUARGA**

Tania Ramdani Putri dan Buchory MS



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**DAMPAK MIGRASI TERHADAP PERUBAHAN EKONOMI
DALAM KELUARGA**

Tania Ramdani Putri
NPM. 15155140005

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Kelulusan Program Magistes (S2) PIPS UPY



PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tania Ramdani Putri

No. Mhs : 15155140005

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta

Fakultas : Pascasarjana UPY

Judul Tesis : Dampak Migrasi Terhadap Perubahan Ekonomi Dalam Keluarga

Menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Artikel ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Artikel ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, September 2017

Yang menyatakan



Tania Ramdani Putri

DAMPAK MIGRASI TERHADAP PERUBAHAN EKONOMI DALAM KELUARGA

Tania Ramdani Putri dan Buchory MS¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui perubahan perekonomian dalam keluarga setelah melakukan migrasi. 2) Mengetahui bagaimana strategi peningkatan perekonomian keluarga setelah melakukan migrasi. 3) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat perubahan ekonomi dalam keluarga yang telah melakukan migrasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan Di Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan Kampung Ketandan Kota Yogyakarta. Delapan narasumber kunci dari tiga grup masyarakat dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Analisis konten digunakan dalam pengolahan data.

Hasil utama dalam penelitian ini yaitu 1) adanya perubahan ekonomi dalam keluarga yang bersifat positif dan adanya peningkatan pendapatan dalam keluarga, 2) strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dimana para istri ikut bekerja mendapat penghasilan tambahan untuk keluarga, 3) faktor pendukung adanya partisipasi semua pihak dalam keluarga untuk bekerja, mengelola keuangan dan tidak melakukan pembelanjaan secara berlebihan, faktor penghambat tidak efektifnya penggunaan dana, adanya pembelanjaan yang berlebihan, tidak produktifnya semua pihak dalam keluarga .

Kata Kunci: Migrasi, Dampak ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Migrasi adalah Perpindahan penduduk orang banyak beranggapan migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat/wilayah ketempat lain dengan berbagai alasan tertentu mereka bermigrasi demi berkelanjutan hidupnya adapun

¹ . Tania Ramdani Putri adalah Mahasiswa PPS Prodi PIPS UPY dan Buchory MS adalah Dosen Program Pascasarjana Prodi PIPS UPY

faktor-faktor manusia itu melakukan imigrasi faktor ekonomi, politik, sosial, budaya, bencana alam, dan keamanan. Berdasarkan suatu letak dan juga keamanan individual

imigrasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Migrasi Internasional

Migrasi internasional adalah suatu perpindahan penduduk dari satu Negara ke Negara lain antar Negara migrasi internasional terdiri atas berikut ini :

- a. Imigrasi adalah datangnya pendudukan dari suatu Negara ke Negara lain dengan tujuan menetap atau ada sebuah pekerjaan yang memaksakan menetap dinegara itu orang yang telah melakukan suatu imigrasi banyak yang menyebutkan dengan nama imigran
- b. Emigrasi adalah keluarnya penduduk dari suatu Negara ke Negara lain
- c. Remigrasi adalah kembalinya imigran ke Negara asalnya²

2. Migrasi nasional

Migrasi nasional atau internal adalah perpindahan penduduk didalam satu Negara, migrasi ini terdiri dari atas beberapa jenis yaitu

- a. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan menetap
- b. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari wilayah yang padat penduduknya ke wilayah yang jarang penduduknya
- c. Fultralisasi adalah perpindahan penduduk kota ke desa dengan tujuan menetap (<https://arfanart.wordpress.com/2011/10/12/jelaskan-pengertian-migrasi/>)

Migrasi Penduduk bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap). Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Migrasi secara umum faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor ekonomi, yaitu ingin mencari kehidupan yang lebih baik di tempat yang baru
 - b. Faktor keselamatan, yaitu ingin menyelamatkan diri dari bencana alam seperti tanah longsor, gempa bumi, banjir, gunung meletus dan bencana alam lainnya
 - c. Faktor keamanan, yaitu migrasi yang terjadi akibat adanya gangguan keamanan seperti peperangan, dan konflik antar kelompok
 - d. Faktor politik, yaitu migrasi yang terjadi oleh adanya perbedaan politik di antara warga masyarakat seperti RRC dan Uni Soviet (Rusia) yang berfaham komunis
 - e. Faktor agama, yaitu migrasi yang terjadi karena perbedaan agama, misalnya terjadi antara Pakistan dan India setelah memperoleh kemerdekaan dari Inggris

- f. Faktor kepentingan pembangunan, yaitu migrasi yang terjadi karena daerahnya terkena proyek pembangunan seperti pembangunan bendungan untuk irigasi dan PLTA
- g. Faktor pendidikan, yaitu migrasi yang terjadi karena ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (<http://ips-abi.blogspot.co.id/2012/10/migrasi-penduduk.html>)

4. Dampak Migrasi Penduduk

Migrasi penduduk baik internal atau nasional maupun eksternal atau internasional masing-masing memiliki dampak positif dan negatif terhadap daerah asal maupun daerah tujuan.

Dampak Positif Migrasi Internasional antara lain :

- 1) Dapat membantu memenuhi kekurangan tenaga ahli
- 2) Adanya penanaman modal asing yang dapat mempercepat pembangunan
- 3) Adanya pengenalan ilmu dan teknologi dapat mempercepat alih teknologi
- 4) Dapat menambah rasa solidaritas antar bangsa

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu: memberikan gambaran tentang fenomena tertentu atau aspek kehidupan tertentu dari masyarakat yang diteliti. Sedangkan Rosenberg, Morris (1968) memberikan dua pengertian metode deskriptif, yaitu :

1. Mendeskripsikan gejala-gejala yang diteliti
2. Mempelajari hubungan antar gejala-gejala yang diteliti

Metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Selain itu dipergunakan metode survey pada waktu pengumpulan data dengan teknik korelasional. Hal itu disebabkan karena terdapat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain, sebagaimana disebutkan oleh Yatim Riyanto bahwa ciri penelitian korelasional adalah

1. menghubungkan dua variabel atau lebih
2. besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Sejarah Kampung Ketandan

Sejarah berdirinya Ketandan Tidak lepas dari keberadaan Etnis Tionghoa sebagai salah satu pelaku utama penggerak perekonomian Jogja selain Etnis Arab dan juga etnis – etnis pribumi lainnya. Berdasarkan fakta sejarah eksistensi etnis Cina di Kota Yogyakarta mulai diakui sejak masapemerintahan Sultan Hamengkubuwono VII sekitar abad 19 Masehi yaitu dengan didirikannya kawasan pemukiman kaum Cina Ketandan. Kampung Ketandan yang dibatasi oleh Jalan Ahmad Yani, Jalan Suryatmajan, Jalan Suryotomo dan Jalan Los Pasar Beringharjo ini, merupakan pusat permukiman orang pecinan pada jaman Belanda.

Menurut sejarah, Kampung. Pada masa itu, Pemerintah Belanda sedang menerapkan aturan yang membatasi pergerakan (*passenttsel*) serta membatasi wilayah tinggal mereka (*wijkerttsel*). Dengan izin Sri Sultan Hamengku Buwono II, warga Tionghoa tersebut akhirnya dapat menetap di tanah yang terletak di utara Pasar Beringharjo, dengan harapan aktivitas pasar terdorong oleh perdagangan mereka. Ketandan sendiri berasal dari kata “Tondo” merupakan ungkapan untuk para pejabat penarik pajak atau Pejabat Tondo yang wewenangnya diberikan langsung oleh Sultan Hamengkubuwono VII kepada Etnis Cina (dengan beberapa pertimbangan tertentu). Berawal dari hal tersebut, dapat diketahui etnis Cina memegang peranan penting dalam perkembangan sejarah dan kebudayaan Yogyakarta yang berakar tradisi budaya Jawa yang sangat kuat. Arsitektur bangunan di kawasan ini memang didominasi dengan nuansa tempo dulu.

Menjelang tahun 1950-an, hampir 90 persen penduduknya mulai beralih usaha ke toko emas. Masyarakat Tionghoa Yogyakarta sudah sejak 200 tahun yang lalu, menempati kawasan Malioboro. Mereka tinggal, seperti di kampung Ketandan, Beskalan dan Pajeksan. Kawasan Ketandan yang dibangun bersamaan dengan Pura Pakualaman itu kini telah semakin ramai dengan berbagai aktifitas di sekitarnya. Predikatnya sebagai salah satu kawasan penting yang memiliki banyak peninggalan sejarah bercirikan Tionghoa, semakin tidak terdengar lagi karena perkembangan bidang niaga di sekitarnya, seperti di kawasan Malioboro, jauh lebih berkembang. Oleh karena itu, berbagai upaya pelestarian terus dilakukan. Pemerintah Kota Yogyakarta

sendiri kemudian menetapkan Kampung Ketandan sebagai kawasan Pecinan yang akan dikembangkan terus menerus. Bangunan - bangunan di kawasan ini akan dibuat berarsitektur Tionghoa, sementara bangunan yang masih berarsitektur Tionghoa akan tetap dipertahankan (<http://pecinanjogja.blogspot.co.id/p/akuuuuuu.html>)

2. Kampung Ketandan Masa Kini

Pecinan atau yang sekarang disebut Kampung Ketandan merupakan nama kampung yang terletak di pusat kota Yogyakarta tepatnya di daerah sekitar jalan Malioboro Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta. Arsitektur bangunan di kawasan ini memang didominasi dengan nuansa tempo dulu. Rumah-rumah di kawasan ini kebanyakan dibangun memanjang ke belakang, dan digunakan sebagai toko oleh para pemiliknya yang kemudian disebut sebagai rumah toko atau ruko.

Para penghuninya kebanyakan bermata pencaharian sebagai pedagang. Banyak dari mereka yang berdagang emas dan permata. Bila dilihat dari perubahan fisik Kampung Ketandan dikarenakan tuntutan perkembangan zaman daerah sekitarnya yang terus terdorong oleh arus modernisasi, bentuk bangunan dengan arsitektural modern mudah ditemukan karena tuntutan eksistensi masing-masing pemilik bangunan maupun karena memang bangunan berarsitektur Tionghoa sudah rapuh, sehingga perlu direnovasi.

Namun sayang, tidak semua renovasi tersebut mempertahankan arsitektur khas Tionghoa. Bangunan-bangunan di Kampung Ketandan yang asli, memiliki atap yang berbentuk gunung, namun seiring perkembangan,

atap-atap tersebut direnovasi menjadi berbentuk lancip. Dari perubahan bentuk atap tersebut, akan tercermin akulturasi budaya Cina dengan kebudayaan Jawa menambah keunikan tersendiri, dan menambah keragaman kebudayaan di kota Yogyakarta yang memang terkenal dengan kota dengan budaya. Arsitektur bangunan berbentuk ruko (rumah toko atau shop house) sering menjadi ciri rumah dikampung pecinan, karena orang cina rata-rata bekerja sebagai pedagang yang melibatkan rumah pribadi sebagai tempat usaha, sehingga rumah bagi mereka mempunyai dua fungsi sebagai tempat usaha dan bertempat tinggal, untuk memenuhi kedua fungsi tersebut biasanya rumah-rumah di daerah kampung pecinan terdiri dari dua lantai atau lebih. Pada umumnya bagian lantai dasar digunakan sebagai toko, sedangkan pada lantai di atasnya digunakan untuk tempat tinggal.

Salah satu ciri khas rumah Cina adalah jangkar yang ada di dinding. Sejak tahun 2006, seiring dengan era Reformasi di Indonesia, setiap menyambut Tahun Baru Imlek, di Kampung Ketandan diadakan Pekan Budaya Tionghoa. Daerah ketandan dihias dengan ornamen-ornamen dan Gapura berarsitektur Tionghoa. Festival yang digelar Pemerintah Kota Yogyakarta ini, digelar sebagai upaya untuk mempertahankan identitas Kampung Ketandan Pecinan. Jika menyusuri Jalan Malioboro melalui sisi timur, akan terlihat gerbang setinggi tujuh meter dengan ukiran naga melingkari pada kedua tiang penanda pintu masuk jalan. Tiang dengan bentuk dan ukiran khas Tionghoa ini menjadi ciri bahwa jalan tersebut merupakan kampung pecinan.

Di atas gerbang tertulis 'Kampoeng Ketandan' di atas di bawah tulisan tersebut terdapat tulisan huruf China. Di kawasan Kampung Ketandan ini masih banyak terdapat rumah bertingkat dengan arsitektur khas Tionghoa tempo dulu. Rumah-rumah di Jalan Ketandan tersebut kini banyak yang menjadi toko yang menjual sandal disisi utara wilayah Ketandan dan disisi selatan Ketandan masih dengan toko-toko emas dan adanya satu unit bank sedangkan disisi timur lebih banyak digunakan untuk rumah tinggal dan disisi barat digunakan untuk berdagang para pedagang kaki lima dan ada beberapa yang membuka toko sandal di Ketandan sisi barat.

Denyut kehidupan kampung Ketandan semakin terlihat pada saat perayaan Imlek, dalam peringatan tahun baru Cina ini, kampung Ketandan akan menggelar pekan budaya Tionghoa dengan berbagai pertunjukan. Hiasan-hiasan ala kampung Cina terpasang disana-sini. Suasana semarak karena para warga berbaur melihat indahnya kekayaan budaya. Berbagai jajanan yang tidak biasa di hari biasa bisa kita lihat dan cicipi selama gelaran ini. Selain Kampung Ketandan yang makin cantik dengan berbagai macam ornamen Tionghoa, di festival seperti ini kita juga bisa mendengarkan lagu-lagu andarin, panggung hiburan dan seni. Tahun lalu misalnya, perayaan Imlek dengan judul "Pelangi Nusantara" menampilkan Jogja Dragon Festival, fragmen Dewi Kwam Im, ketoprak komedi, sulap, lomba bernyanyi lagu mandarin dan lomba fashion show serta adanyahiburan lainnya. Yang paling unik, kita juga bisa menyaksikan karnaval yang diramaikan oleh paguyuban Tionghoa di Yogya. Pecinan dan

warga Tionghoa yang menjadi bagian dari sejarah panjang kota ini akan berbagi kegembiraan dengan para pengunjung dengan aneka pertunjukkan. Kemajuan perekonomian masyarakat yang melakukan migrasi ke Ketandan dapat dilihat dari sibuk berbisnis dan berjualan ditoko masing-masing dimana warga Ketandan dulunya membuka toko jamu sekarang warga Ketandan membuka toko emas dan ada juga toko aksesoris, sandalsepatu, warung makan dan toko alat pemancingan dengan adanya perubahan dijalar perdagangan seperti saat ini keadaan perekonomian masyarakat. Ketandan saat ini lebih maju dan lebih ramai dikarenakan masyarakat yang datang ke Ketandan membuka beberapa toko-toko baru di sekitaran kawasan Ketandan hingga dapat juga menyerap tenaga-tenaga kerja lokal.

Pemerintah juga terlibat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Ketandan dengancara membangun ornamen-ornamen ciri khas etnis tionghoa diperempatan kampong Ketandan sebagai situs sejarah dan tempat rekreasi masyarakat danpemerintah merenovasi jalan-jalan yang ada di Ketandan agar lebih baik dannyaman, dibangunnya cagar budaya diperempatan seperti bangunan tionghoa pada jaman dulu dan dibangunnya gapura dipinggir jalan malioboro sebagai pintu gerbang kampong ketandan itu juga dengan dekorasi etnis tionghoa menjadikan kampong Ketandan menjadi kawasan wisata etnis tionghoa di Jogjakarta.

PEMBAHASAN

Dalam kultur masyarakat Kampung Ketandan, Migrasi di kawasan inisudah mulai jurang terjadi terakhir masyarkat datang ke Ketandan sekitar tahun

2000-an, Pecinan atau yang sekarang lebih sering disebut kampung Ketandan yang berdiri sejak abad ke 19 Masehi merupakan kampung yang didominasi oleh etnis Tionghoa yang kini sudah bermetamorfosis menjadi lokasi wisata yang bernuasa etnis Tionghoa yang sangat kental.

pada masa itu Pecinan merupakan lingkungan perekonomian yang ditinggali para pemungut pajak untuk kerajaan kemudian menjadi setra jual beli perhiasan emas yang bertahan hingga saat ini walau sudah tidak sebanyak dulu yang berjualan emas di Ketandan, kini Ketandan masih menjadi sentra perekonomian karena

berdekatan dengan malioboro dan dibuatnya cagar budaya etnis Tionghoa menjadikan Kampung Ketandan tidak pernah sepi pengunjung tidak hanya mereka yang ingin berbelanja perhiasan emas namun banyak juga diantara pengunjung yang berbelanja keperluan lain karena Ketandan saat ini sudah menjadi setra perekonomian yang cukup bervariasi mulai dari accessories, bahan-bahan kain, alat pemancingan, hingga setral sepatu dan sandal dan untuk lebih menunjang sistem perekonomian Ketandan saat ini sudah dibangun juga sebuah Bank milik swasta yang ikut menjadi urat nadi perekonomian masyarakat sekitar Ketandan.

Masyarakat asli Ketandan yang merupakan etnis Tionghoa sebagian kini telah meninggalkan rumah-rumah mereka ada yang disewakan ke warga pendatang dan ada pula yang telah diwariskan ke anak cucu mereka tapimasih banyak juga masyarakat asli Ketandan yang sudah cukup tua yang masih tinggal dan membuka

usaha jual beli perhiasan emas di Ketandan walau tak jarang usaha turun temurun itu sudah diwariskan juga ke anak cucu generasi sebelumnya.

Masyarakat yang datang ke Ketandan tidak mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan warga sekitar dan warga asli Ketandan bahkan untuk mengurus ijin tinggal dan membuka usaha juga tidak dipersulit walaupun pemimpin warga Ketandan (RW) merupakan etnis Tionghoa tapi tidak pernah mempersulit ijin tinggal dan ijin usaha di Ketandan, warga asli Ketandan dapat dengan mudah bergaul dan membuka diri menerima warga pendatang meskipun jarang sekali terlihat mereka (warga asli dan warga pendatang) mengobrol bersama berbagi cerita dan berbincang-bincang karena kesibukan di toko masing-masing walau begitu tidak pernah mereka terlihat bertengkar atau mengalami konflik hampir dapat dipastikan tidak pernah ada pertengkaran antara warga asli dan warga pendatang semua berjalan, berbisnis, bekerja dengan baik di Ketandan.

Masyarakat pendatang yang mendominasi ketandan utara membuka beberapa toko sandal dan sepatu serta adanya toko aksesories batu-batuan, tas dan banyak pernah pernah naik kebutuhan wanita dan saat ini juga sedang berlangsung pembanguana toko aksesories terbesar di Ketandan yang didirikan di tanah salah satu asli waris keturunan Tionghoa di Ketandan, sedangkan di ketandan selatan masih di dominasi oleh warga asli Tionghoa yang merupakan warga asli Ketandan berjejeranya toko-toko emas masih menggambarkan Ketandan dimasa lampau walau jumlah toko emas sudah berkurang dan pembeli pun berkurang karena pembeli lebih tertarik membeli perhiasan emas di toko emas

besar diluar ketandan namun mereka yang merupakan warga asli ketandan tetap membuka dan melanjutkan bisnis turun temurun warisan keluarga mereka.

Ketandan barat masih dimiliki warga asli etnis Tionghoa walau sudah tidak membuka toko emas mereka tetap mempertahankan rumah mereka dan mengganti bisnis mereka yang lebih beraneka ragam yang lebih banyak diminati warga Yogyakarta maupun Turus pendatang dan memilih mempekerjakan warga pendatang, sedangkan untuk Ketandan selatan lebih didominasi untuk rumah tinggal warga pendatang dan warga Tionghoa mereka tinggal berdampingan bersebelahan dan hidup dengan rukun.

Masyarakat yang datang ke Ketandan umumnya dulu tidak pernah bekerja mereka yang kebanyakan hanya mengenyam pendidikan sampai bangku SMP dan SMA memutuskan hijrah dari kampung halaman pindah ke Ketandan untuk mencari pekerjaan dan membuka usaha di Ketandan yang dimulai sejak tahun 2000 hingga saat ini masih tetap bekerja di Ketandan dan tidak ada yang ingin kembali ke kampung halaman karena terbatasnya lowongan pekerjaan disana mereka memilih untuk tetap tinggal di Ketandan, adanya pendapatan yang menjanjikan setiap bulannya dapat sedikit membantu perekonomian keluarga dikampung halaman. Ketandan yang kini sudah dijadikan salah satu objek wisata etnis Tionghoa dibantu pemerintah mempercantik tatanan kampung dengan menjadikan beberapa bangunan dengan bentuk etnis Tionghoa jaman dulu dijadikan cagar budaya sehingga menarik pengunjung untuk datang ke Ketandan guna meningkatkan perekonomian warga sekitar Ketandan ada yang datang untuk

berbelanja dan ada pula yang datang hanya untuk berfoto disekitar bangunan cagar budaya etnis Tionghoa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perubahan Perekonomian Keluarga

Kebutuhan yang kian meningkat terkadang memaksa seseorang untuk terus bekerja keras mengumpulkan pundi-pundi rupiah demi meningkatkan taraf hidup ke yang lebih layak, kecil nya kesempatan kerja di kampung halaman terkadang memakasa seseorang untuk hijrah ke tempat lain bersama keluarganya ataupun seorang diri dan emansipasi wanita terlihat jelas dimasa kini banyak wanita yang pergi bekerja jauh dari rumah dan keluarganya dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, para istri yang seharusnya tidak tinggal jauh dari keluarganya harus memilih tinggal terpisah karena adanya pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup di kota lain. Adanya peningkatan perekonomian setelah melakukan migrasi dapat dilihat dari tercukupinya kebutuhan sehari-hari, pendidikan yang terjamin untuk anak-anak dalam keluarga dan tentu adanya tabungan untuk masa depan keluarga, tidak sedikit dari keluarga migrasi memiliki tabungan untuk membuka usaha sendiri atau sekedar membuka cabang usaha di kota lain, pertumbuhan perekonomian yang signifikan dalam keluarga berdampak positif untuk kehidupan keluarga dimasa yang akan datang.

2. Strategi Peningkatan Perekonomian Keluarga

Memilih meninggalkan kampung halaman dan migrasi ke suatu wilayah tertentu bersama keluarga atau pun seorang diri merupakan pilihan terakhir ketika di kampung halaman dirasa sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Menjadi karyawan atau membuka usaha sendiri di kota tujuan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

Membuka usaha yang tepat dengan lingkungan sekitar dan membukausaha yang belum ada dilingkungan tersebut juga dapat menjadi pilihan strategi yang digunakan para masyarakat migrasi tersebut seperti membuka toko sandal, toko accessories, toko batik, dan toko kain dirasa sangat tepat karena toko-toko tersebut masih cukup jarang terlihat ada disekitaran lokasi migrasi tersebut, namun bagi mereka para masyarakat migrasi yang tidak memiliki modal untuk membuka usaha di tempat yang baru mereka memilih menjadi karyawan swasta yang juga memiliki pendapatan cukup untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

Membuka usaha sendiri atau menjadi karyawan adalah salah satu strategi bagi masyarakat migrasi guna meningkatkan perekonomian dalam keluarga sehingga kebutuhan sehari-hari dalam keluarga dapat terpenuhi dan pendidikan bagi anak-anak dapat terjamin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perubahan Ekonomi Keluarga

Dalam sebuah keluarga yang melakukan migrasi pasti akan menemui dampak mendasar dari keputusan meninggalkan kampung halaman adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perubahan perekonomian dapat dirasakan, berikut faktor-faktor tersebut :

1. faktor pendukung

- a. adanya lingkungan yang mendukung untuk membuka usaha baru di tempat migrasi
- b. adanya kesempatan kerja yang terbuka luas di wilayah sekitaran lokasi migrasi
- c. adanya pendapatan yang menjanjikan dan cukup untuk memperbaiki perekonomian keluarga
- d. adanya keefektifan pembelanjaan pendapatan secara teratur dan tidak membelanjakan pendapatan secara berlebihan

2. faktor penghambat

- a. lingkungan yang tidak mendukung untuk membuka usaha baru di lokasi migrasi
- b. sedikitnya atau bahkan tidak adanya kesempatan kerja yang terbuka luas di wilayah sekitaran lokasi migrasi
- c. tidak adanya pendapatan yang menjanjikan dan cukup untuk
- d. memperbaiki perekonomian keluarga
- e. tidak efektifnya pembelanjaan pendapatan secara teratur dan
- f. melakukan pembelanjaan pendapatan secara berlebihan.

SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang dampak migrasi terhadap perubahan ekonomi dalam keluarga di kelurahan ngupasan kecamatan gondomanan kampung ketandan kota Yogyakarta berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti ajukan antara lain :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ketelitian dengan baik dalam kelengkapan data penelitian dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian, dalam penelitian di bidang ilmu sosial dan budaya khususnya penelitian mengenai migrasi dan etnis Tionghoa yang ada di kota Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kampung Ketandan dan para tokoh-tokoh penting di kelurahan ngupasan kecamatan gondomanan kampung ketandan kota Yogyakarta harus bisa menjaga nilai-nilai budaya etnis Tionghoa yang ada di Kampung Ketandan agar generasi penerus tetap bisa mempelajari, memahami dan menikmati sejarah budaya etnis Tionghoa yang ada di Yogyakarta sehingga dapat ikut berpartisipasi dalam melestarikan budaya Tionghoa.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Yogyakarta yang mengurus tentang bidang kebudayaan seharusnya benar-benar intensif dalam memberikan perhatian, serta menumbuhkan kembali dikalangan

pemuda-pemudi sehingga generasi saat ini dapat memahami serta menjaga nilai-nilai dalam tradisi Etnis Tionghoa dan diharapkan dapat menjadi masukan untuk membuat sebuah buku tentang semua kebudayaan etnis Tionghoa kemudian membukukan secara baku sehingga sejarah dan tradisi-tradisi yang ada masih bisa dipelajari melalui buku tersebut

DAFTAR PUSTKA

<https://arfanart.wordpress.com/2011/10/12/jelaskan-pengertian-migrasi/>)

<http://ips-abi.blogspot.co.id/2012/10/migrasi-penduduk.html>)

<http://pecinanjogja.blogspot.co.id/p/akuuuuuu.html>)